

## **REVITALISASI PUSAT-PUSAT BATIK KOTA SOLO MENUJU KOTA WISATA BATIK KONSEP**

Budi Sulistyono, Herlin Pratiwi  
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul  
Jln.Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
herlin.naz@gmail.com

### **Abstrak**

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Serta pengukuhan batik sebagai World Heritage pada hasil kongres UNESCO di Abu Dhabi 2009, oleh karena itu salah satu pusat budaya batik kota Solo perlu membangun sentra-sentra batiknya untuk menunjang keberadaan batiknya itu sendiri dengan merevitalisasikan pusat-pusat batik di Solo dalam menunjang Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism), pusat-pusat batik kota Solo merupakan wadah dalam upaya pelestarian batik itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Penciptaan suatu kawasan sentra batik yang terpadu dan terintegrasi dengan baik yang memenuhi syarat baik dalam segi pemenuhan kebutuhan ruang maupun penunjang pendekatan pariwisata Metode pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis dihubungkan dengan data dan perilaku yang hidup di tengah-tengah masyarakat langsung. Kesimpulan hasil penelitian, batik tulis Solo tergolong salah satu seni kriya yang berhasil merevitalisasi diri dalam motif, teknik, dan penggunaannya sehingga eksistensinya terjaga. Oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian dari batik itu sendiri di mana pelestarian ini diberikan terhadap ekspresi budaya tradisional yang lebih bersifat untuk melestarikan warisan budaya dan untuk mencegah terjadinya kepunahan warisan budaya itu. Diharapkan melalui konsep pelestarian dengan merevitalisasinya dan pengintegrasian kawasan sebagai sebuah pendekatan pariwisata perkotaan dapat terealisasi dan menjadi rekomendasi untuk pemerintah daerah sekitar dalam rangka promosi dan publikasi brand kota yaitu "Solo Sebagai Kota Batik"

**Kata kunci:** Batik Tulis Solo, Warisan Budaya, Pusat-Pusat Batik Kota Solo Pariwisata

### **Pendahuluan**

Salah satu hasil karya rakyat bangsa yang sampai saat ini masih membuat dunia terkagum-kagum dan bahkan terpesona adalah Batik (sudah ditetapkan sebagai *World Heritage* oleh UNESCO tahun 2009 dalam Kongres UNESCO di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab ([www.antaranews.com/berita/1254491066/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco](http://www.antaranews.com/berita/1254491066/batik-indonesia-resmi-diakui-unesco))). Batik merupakan produk budaya Indonesia yang sangat unik dan merupakan kekayaan budaya yang harus dilestarikan dan dibudidayakan. Selain itu, batik juga merupakan salah satu solusi potensial untuk mendongkrak devisa negara melalui revitalisasi industri kecil dan menengah. Hingga kini batik digunakan sebagai pakaian yang sangat eksotis. Khususnya karena motifnya yang unik dan beragam baik itu di mata masyarakat pribumi sendiri ataupun pendatang asing.

Kota Solo memiliki daya tarik sebagai pusat pendidikan kesenian Jawa dan gudang para maestro seni yang kondang di tingkat nasional dan internasional serta sejarah budaya, monumen dan museum sejarah, kesenian tradisional, makanan khas, dan seni *kriya* rakyat. Hal ini selaras dengan pengembangan Solo, yakni pengembangan

pariwisata kota Solo menerapkan konsep *Solo ke Depan adalah Solo Tempo Dulu*, yakni pengembangan kepariwisataan kota Solo tidak boleh menyimpang dari karakter yang membentuk kota Solo sejak awal hingga saat ini.

Dengan berbasis karakter khas Solo diharapkan kepariwisataan Solo menjadi tidak biasa karena akan mempunyai nilai dan kelebihan tersendiri yang tidak dimiliki daerah lain. Untuk mewujudkan hal itu, berbagai potensi pariwisata yang selama ini belum tergarap akan dibenahi. Di dunia pariwisata, disebutkan bahwa Solo menjadi daya tarik ketiga, yakni setelah Bali dan Yogyakarta. Solo dicanangkan sebagai kota pariwisata dan kebudayaan yang diharapkan mengundang daya tarik wisatawan dan para seniman. Untuk mengembangkan batik akan diprogramkan model pengembangan kota kembar Solo-Yogyakarta untuk mempersiapkan perdagangan bebas karena batik memiliki prospek cerah serta sebagai komoditi penghasil devisa. Modal ke arah itu di antaranya dengan dijadikan Adi Sumarmo sebagai bandara internasional.

Dengan peninggalan sejarah dan budaya di pusat kerajaan ternyata sebagian besar masih lestari

secara turun-temurun dan semakin berkembang sampai sekarang. Untuk menyongsong pariwisata, perlu ada objek wisata budaya menarik. Karena, pada dasarnya ada umpan-balik antara kelangsungan kehidupan batik dan pariwisata. Pariwisata sebagai latar belakang kehadiran wisatawan memberi dampak positif dalam perbatikan.

Dampak ini memberikan inspirasi baru terhadap munculnya cinderamata batik dan disadari merupakan sebagian kecil dari faktor penunjang keberhasilan pariwisata dan dapat menjadi andalan promosi. Sebagai bagian dari industri, batik berada dalam garis stabil yaitu dalam segi pasar atau ekonominya. Fungsinya yang merupakan sebagai benda-benda souvenir, hiasan menjadi bagian dari industri mode dan sejenisnya dan arus serta permintaan pasar telah menjadi kekuatan baru dan bahkan menjadi tujuan menawarkan model peningkatan partisipasi wanita dalam industri, terutama pengrajin yang status sosial, ekonomi, dan pendidikan mereka rendah.

Industri batik yang ada di kota Solo merupakan penggerak dari ekonomi perkotaan, adanya beberapa pusat-pusat batik ini, menjadi bukti bahwasanya Batik Kota Solo masih ada dan perlu dijaga serta dikembangkan untuk keeksistensian dari batik itu sendiri sebagai *Icon* kota, dan ciri khas Kota Solo. Hampir semua pusat-pusat batik Kota Solo berada tersebar di bagian selatan kota yang tepatnya di Kelurahan Lawean, Kelurahan Srengan, dan Kelurahan Pasar Kliwon yang merupakan kawasan pelestarian *heritage*, kawasan pemukiman, kawasan perdagangan kawasan pariwisata, erta kawasan *home industry* dengan kondisi aksesibilitas dan juga fasilitas sudah cukup baik, tetapi masih perlu penambahan agar memudahkan parawisata baik lokal maupun mancanegara

Di dalam perkembangannya pusat-pusat batik Kota Solo ini tidak dapat berjalan secara bersamaan, banyaknya pesaing-pesaing baru dan permintaan pasar yang terus meningkat sehingga merubah gaya hidup masyarakat kota solo yang pada awal mulanya mereka memproduksi batik tulis khas Kota Solo, berubah menjadi batik cap bahkan batik cetak (*printing*). Akibat dari perubahan gaya hidup masyarakat ini maka Kota Solo yang pada awal mula perkembangan batiknya terkenal dengan batik tulis khas Kota Solo hampir mengalami kepunahan, sehingga dalam hal ini diperlukannya penataan Kawasan Sentra Batik secara tepat yang sesuai peruntukannya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai yang ada yaitu dengan konsep revitalisasi kawasan dengan pendekatan pariwisata

Untuk mewujudkan konsep Kota Solo sebagai Kota Batik perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak, antara lain melalui penataan,

pengembangan, pengendalian dan pemanfaatan ruang kota. Melihat keadaan tersebut diatas dalam meningkatkan daya tarik Kota Solo , khususnya batik Solo diperlukan suatu wadah yang disebut Kawasan Sentra Batik.

Didalamnya merupakan suatu kawasan yang terdiri ari beberapa pusat-pusat batik yang ada yang sudah diintegrasikan dengan baik serta adanya penambahan beberapa kegiatan tambahan terdapat seperti *showroom*, penjualan, pengembangan dan pelatihan desain, serta pusat informasi mengenai batik dan Kota Solo, serta merevitalisasi pusat-pusat batik tersebut. Dalam hal ini konsep revitalisasi yang akan di kembangkan adalah merevitalisasi kawasan baik dari segi ekonomi, dan sosial budayanya. Wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara di Kota Solon selain dapat berbelanja juga dapat memperoleh pengetahuan tentang seni batik Solo.

### **Ruang Lingkup Materi**

Kajian yang dilakukan dalam studi ini dibatasi oleh pengembangan Kawasan pusat-pusat batik Kota Solo. Pada studi ini dibahas mengenai :

1. Kebijakan pemerintah daerah terkait dengan pengembangan Kawasan Pusat-Pusat Batik Kota Solo, kajian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan dan menetapkan masalah.
2. Identifikasi permasalahan eksisting.
3. Analisis aspek fisik dan non fisik, dimana aspek ini menjadi pertimbangan dalam ketersediaan dan penyediaan fasilitas berdasarkan kriteria kawasan pusat-pusat batik Kota Solo menuju kota wisata batik
4. Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kawasan pusat-pusat batik Kota Solo

### **Metode Pendekatan Studi**

Pendekatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam pencapaian tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan teori dan kebijakan, pendekatan yang besumber dari data literatur dan peraturan-peraturan serta kebijakan-kebijakan yang berlaku terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pendekatan lapangan, yaitu pendekatan yang menghimpun keterangan tentang kondisi eksisting Kota Solo melalui observasi langsung guna mengetahui, memahami, dan mengidentifikasi kondisi eksisting Kota Solo

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penyusunan studi ini dilakukan berdasarkan hasil survey dan pengamatan pada objek studi sebagai sumber

informasi. Dari hasil survey dan pengamatan, maka data tersebut dikelompokkan, sebagai berikut:

- **Data Primer**  
Data primer diperoleh dari hasil survey lapangan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut berkaitan dengan variable penelitian, yaitu aksesibilitas dan lokasi rumah susun sederhana, serta minat masyarakat sebagai variabel dependen.
- **Data Sekunder**  
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari artikel media cetak maupun elektronik serta dipublikasikan kepada pengguna data. Disamping itu, untuk memperoleh data ini, juga dilakukan obeservasi lapangan di wilayah studi.

Informasi yang didapat dari data primer maupun data sekunder akan dirumuskan secara kualitatif yang kemudian disajikan secara deskriptif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan perencanaan dan penataan kawasan sentra Batik di Solo serta beberapa faktor pendukung lainnya

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, antara lain:

- **Pengumpulan Data Sekunder**, data melalui berbagai literatur yang berhubungan dengan perencanaan dan penataan kawasan sentra batik di Solo serta beberapa faktor pendukung lainnya
- **Observasi**, peneliti melakukan penelitian langsung pada wilayah studi, seperti kondisi eksisting Kawasan Sentra Batik di kota Solo
- **Kuesioner**, penulis menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data primer dengan memberikan pertanyaan tertulis pada seluruh responden,
- **Wawancara**, penulis mengadakan tanya jawab dengan responden mengenai berbagai hal yang mengacu pada indikator dan variabel yang diteliti sebagai data sekunder untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari kuesioner.
- **Dokumentasi**, dokumentasi dilakukan dengan mengambil sejumlah gambar yang memberikan visualisasi kondisi eksisting Sentra Batik Solo sebagai lokasi studi. Hasil dokumentasi merupakan suatu penunjang yang akan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

## Populasi, Sampel, dan Responden

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik dari sumber data yang ada dan menunjukkan objek penelitian, dan dapat juga didefinisikan sebagai perangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti. (Jonathan, Sarwono:2003) Populasi yang akan diteliti 3 kecamatan yang ada di kota Solo yaitu. Kec. Lawean, Kec. Serengan, dan Kec. Pasar Kliwon. Sedangkan subyek penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan-kecamatan tersebut Dalam studi ini, yang menjadi kerangka sampling adalah jumlah kepala keluarga yang tinggal di 3 Kecamatan di kota Solo. Studi ini menggunakan asumsi satu unit rumah dihuni satu kepala keluarga.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Di Lokasi Studi Penelitian	
Lokasi / Wilayah	Jumlah Penduduk
Lawean	111767
Serengan	63764
Pasar Kliwon	89164
Total	264695

Sumber : Hasil Perhitungan Data Penduduk

Maka berdasarkan asumsi tersebut dapat diambil jumlah responden untuk masing-masing rumah di lokasi studi. Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = sampel minimum

N = populasi

D = tingkat kepercayaan (90%)

maka,

$$n = \frac{264695}{264695 (0,1)^2 + 1} = 99,96 \approx 100 \text{ sampel}$$

Jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing rumah berdasarkan jumlah unit tiap lokasi dibagi jumlah unit total dikali jumlah sampel minimal. Misalnya untuk Lawean, jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{111767}{264695} \times 100 = 42,22 \approx 42 \text{ sampel}$$

Perincian untuk masing-masing lokasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2  
Pengambilan Sempel di Wilayah Studi Penelitian

Lokasi / Wilayah	Jumlah Unit	Jumlah Sampel
Lawean	111767	42
Serengan	63764	24
Pasar Kliwon	89164	34
Total	264695	100

Sumber : Hasil Perhitungan Data Penduduk

Alasan mengambil tingkat kepercayaan 90% adalah karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Total responden yang diambil adalah sebanyak 100 responden, lebih besar dari hasil yang ditentukan berdasarkan perhitungan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan dari tugas akhir ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis yang menggunakan cara-cara uraian dalam menganalisis setiap data yang ada guna mendukung penjelasan dari data tersebut dalam hubungannya dengan tujuan dari penulisan.

Penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survey, wawancara, ataupun observasi hal ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari situasi. Dalam hal ini penulis menganalisa setiap aspek yang ada di kawasan sentra batik Solo, antara lain :

#### 1. Analisis Fisik dan Lingkungan

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran (deskriptif) mengenai wujud struktural di kawasan tersebut dan kawasan sekitarnya yang dirasakan terkait dengan arahan pengembangan Kawasan Sentra Batik Solo. Analisis ini juga digunakan untuk melihat permasalahan dan potensi yang ada di kawasan sentra batik Solo

#### 2. Analisis Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran mengenai kegiatan ekonomi masyarakat di Kawasan Sentra Batik Solo, karna keberadaan kawasan ini sangat membantu perekonomian masyarakat

#### 3. Analisis Aksesibilitas

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran kondisi akses yang menuju/dari Kawasan Sentra Batik Solo. Dari analisis ini juga digunakan melihat potensi yang ada di kawasan ini

#### 4. Analisis Fasilitas

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran kondisi dan fasilitas yang ada

disekitar kawasan sentra batik di Solo serta tata informasi yang ada.

### 5. Analisis Pengunjung

Analisis ini diarahkan untuk menghasilkan gambaran mengenai potensi pengunjung yang datang ke kawasan sentra batik di Solo dan objek mana saja yang biasanya dikunjungi serta kegiatan pengunjung di Kawasan tersebut

### Identifikasi dan Analisis Permasalahan

Identifikasi dan analisis permasalahan dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran kriteria pengembangan di lokasi penelitian yang telah diperoleh. Adapun hasil analisis ini diperkuat dengan hasil wawancara masyarakat lokasi perencanaan yaitu di beberapa pusat batik Kota Solo

Di dalam perkembangannya pusat-pusat batik Kota Solo ini tidak dapat berjalan secara bersamaan, banyaknya pesaing-pesaing baru dan permintaan pasar yang terus meningkat sehingga merubah gaya hidup masyarakat kota solo yang pada awal mulanya mereka memproduksi batik tulis khas Kota Solo, berubah menjadi batik cap bahkan batik cetak (*printing*). Akibat dari perubahan gaya hidup masyarakat ini maka Kota Solo yang pada awal mula perkembangan batiknya terkenal dengan batik tulis khas Kota Solo hampir mengalami kepunahan, sehingga dalam hal ini diperlukannya penataan Kawasan Sentra Batik secara tepat yang sesuai peruntukannya dengan tidak meninggalkan nilai-nilai yang ada yaitu dengan konsep revitalisasi kawasan dengan pendekatan pariwisata

Dilihat dari hasil analisis yang dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner di 3 Kecamatan yang ditujukan untuk para pedagang/pengrajin, dan pengunjung dengan hasil SPSS berikut adalah hasil kesimpulan :

- Para pengunjung berkunjung ke pusat-pusat batik terhitung sering sekitar 6-10 kali dengan jenis kunjungan bersama rombongan serta menggunakan moda transportasi umum berupa becak sehingga memungkinkan dari keterangan ini sangat potensial untuk dikembangkan diharapkan pengembangan kawasan dengan konsep yang sesuai kebutuhan dan permintaan para pengunjung serta menjaga agar pusat-pusat batik tetap ramai dikunjungi oleh para pengunjung atau bahkan lebih dioptimalisasikan dengan baik
- Untuk fasilitas yang ada di pusat-pusat batik dari keterangan ini juga sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan sehingga para pengunjung merasa nyaman dan aman mengunjungi pusat-pusat batik

- Kesediannya para pengunjung dalam mendukung konsep pengintegrasian kawasan pusat-pusat batik serta penambahan event yang menarik dalam rangka mempublikasikan dan mempromosikan batik cukup tinggi
- Kesedian para pembatik/pedagang untuk mendapatkan peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dalam rangka edukasi serta penambah kuitas mutu produksi batik tulis khas kota Solo

## Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan, mengidentifikasi, dan menganalisa masalah yang terjadi di lokasi studi maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Di tinjau dari situasi Kawasan Sentra Batik Solo, akses menuju kawasan sudah sangat baik karena berada di jantung kota solo yaitu berada di bagian selatan dari *landmark* kota Solo yaitu Jl. Slamet Riyadi, tetapi masih banyak terdapat parkir liar yang mengganggu karna belum di tata dengan baik. Kurangnya publikasi atau promosi kawasan ini sehingga masyarakat tidak banyak yang mengetahui keberadaan dan eksistensi dari kawasan pusat batik ini yaitu adanya beberapa pusat – pusat batik yang memiliki cirri atau kekhasan dari masing-masing pusat batik ini, berikut adalah pengelompokan dari pusat-pusat batik kota Solo :
  - a. Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Lawean, keterangan kedua kampung ini adalah suatu perkampungan jawa kuno yang sudah ada dari dahulu, kemudian kedua kampung ini sama-sama mempunyai kegiatan utama yang sama yaitu kegiatan *home industry* batik tulis apa awal perkembangannya. Seiring berjalannya waktu keberadaan kampung ini dalam mempertahankan eksistensinya memproduksi batik tulis Solo sudah mengalami kemunduran hal tersebut dikarenakan adanya perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan atau *life style*  
Pada awalnya masyarakat bermata pencaharian melalui memproduksi batik tulis, kemudian beralis menjadi seorang pegawai baik swasta, maupun negri adapun alasan mereka melakukan peralihan mata pencarian disebabkan dengan pendapatan yang jauh lebih menunjang dari pada hasil memproduksi batik tulis itu sendiri, selain perubahan dari mata pencaharian masyarakat Faktor lain yang menjadi salah satu hilangnya produksi batik tulis di kawasan ini adalah kemunculan trend baru dalam

dunia perbatikan yaitu adanya batik cap dan printing yang lebih efisien dan hemat biaya dan waktu pengerjaan. Kondisi eksisting dari kedua kampung ini adalah mereka tetap menjaga keberadaan kampung ini sebagai kampung batik, tetapi kegiatannya saja yang mengalami perubahan atau peralihan diman fungsinya hanya sebagai show room penjualan batik dan produksi batik cap dan printing.

- b. Pasar Tradisional Klewer dan Pusat Grosir Solo

Keterangan dari 2 jenis pasar ini adalah sama – sama memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat berujan atau pusat penjualan batik baik yang berasal dari kota Solo maupun sekitarnya, tetapi dengan nuansa yang berbeda jika pasa Klewer adalah pasar tradisiona maka Pusat Grosir Solo adalah pasar moderen. Oleh karena itu perlu adanya penataan yang baik di pasar tradisional Klewer agar para pengunjung atau wisatawan merasa nyaman berkunjung seperti di Pusat Grosir Solo tetapi dengan basis yang berbeda yaitu tetap menjadi pasar tradisional

- c. Butik Dinar Hadi dan Go Tik Swan

Kedua butik ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai bukan hanya sebagai butik tetapi keberadaan museum tentang batik sehingga menambah nilaiedukasi bagi para pengunjung atau wisatawan dalam segala aspek kedua butik ini sudah sangat baik, baik dalam kualitas penjualan pemberdayaan para pengrajin, maupun yang lainnya. Oleh sebab itu menjadi contoh pengembangan pusat-pusat batik lain yang ada di kota Solo, agar diarahkan seperti ini. jenis koleksi batik nusantara, dan kraton, serta *work shop* pembuatan batik itu sendiri dengan kualitas tinggi sehingga mempengaruhi harga jual produk itu sendiri yang akhirnya para pengrajin batik memiliki penghasilan sesuai dan lebih dihargai, serta *service* yang diberikan kepada para pengunjung atau wisatawan saat mengunjungi kedua butik ini dengan paket yang memuaskan.

2. Ditinjau dari kunjungan dan daya tarik, para pengunjung hanya mengunjungi beberapa pusat batik saja, karena masyarakat banyak yang belum mengetahui keberadaan pusat-pusat batik itu sendiri, atau kurangnya promosi dari kawasan ini, hal tersebut mendorong perencanaan dan penataan kawasan ini untuk diintegrasikan, agar pusat-pusat batik lainnya dapat

terekspose, atau terpublikasi dengan paket pariwisata yaitu wisata batik di kota batik Solo sehingga bisa mengangkat seluruh keberadaan dari pusat-pusat batik itu sendiri

3. Ditinjau dari Fasilitas di kawasan pusat-pusat batik Solo diperlukannya penambahan dan perbaikan fasilitas umum dan pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dari kegiatan yang dilakukan. agar baik pengrajin maupun pengunjung merasa nyaman dan dapat menambah mutu produksi serta menambah daya tarik dari kawasan sentra batik ini sehingga ramai dikunjungi oleh para pengunjung sehingga membah pendapatan para pengrajin atau pedagang batik
4. Ditinjau dari Kegiatan Ekonomi Masyarakat, perlu adanya kawasan/ wadah yang dapat menampung kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada peningkatan keterampilan teknis guna menciptakan kawasan para pembatik tulis khas Solo, dan para pengrajin Agar terciptanya peluang usaha baru, pengembangan usaha, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta melestarikan kebudayaan asli daerah yang hampir punah, bukan hanya sebagai kawasan baru yang berfungsi sebagai wadah dari pemberdayaan para pengrajin saja tetapi kawasan ini juga dapat berkembang menjadi kampung wisata baru bagi para pengunjung atau wisatawan

### **Daftar Pustaka**

Ashworth G.J. dan Tunbridge, J.E. *The Tourist-Historic City*, John Wiley&Sons, England. 1990

Doellah , H. Santosa, *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, (Surakarta : Danar Hadi), 2002

Fraser-Lu, 1986, *Indonesian Batik : Processes, Patterns, and Places*, Singapore University Press, Singapore,

Fred R. David, *Konsep Manajemen Strategi*, Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal 5.

Hamzuri, 1981, *Batik Klasik*, Jakarta : Penerbit Djambatan, Jakarta, 1981

Inskeep, Edward, (1991) *Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York 1991

Jonathan. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2003) hlm.20. Yogyakarta, 2003

Jonathan Sarwono. 2003 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2003

Kuncoro. Mudrajad, Phd. 2003 *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Yogyakarta, 2003

Lang, Jon, *Creating Architectural Theory, ThemRole of The Behavioral Sciences in Environmental Design*, Van Nostrand Reinhold Company Inc., 1987.

Law, Christopher M. (1996) *Tourism in Major Cities*, International Thomson Business Press, London. 1996

Lynch, Kevin, *The Image of The City*, MIT Press, Cambridge, 1960.

Lynch, Kevin, *What Time is The Place*, MIT Press, Cambridge, 1972

Schulz Hartshorn, Asa Truman, *Interpreting The City An Urban Geography*, Georgia State University, 1980

Page, Stephen, *Urban Tourism*, Routledge, London. 1995

Page, Stephen J. dan Hall, Michael C., (2003) *Managing Urban Tourism*, 2003

Pearson Education Limited, Harlow

Pujjianto, *Kajian Batik Keraton Surakarta*, (Master Theses from JBPTITBART / 2006-12-06)

Porter, Micheal E. “Strategi Bersaing”, Erlangga, Jakarta, 1987, hal 3.

Porter, Micheal E. “Strategi Bersaing”, Erlangga, Jakarta, 1987, hal 32.

Richard, Greg dan Wilson, Julie (2007) *Tourism, Creativity, and Development*, Routledge, Oxon. 2007

R.Spigel,Muray, *theory and problems of probability and statistic* (scaum’s outline series : 2008), hlm. 162

- Soedibyo, Mooryati. *Busana Keraton Surakarta Hadiningrat*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), Jakarta, 2003
- Sulistiyono, Budi. *Change That Never End*. University of Aucland. New Zealand. 2002
- Sulistiyono, Budi, Mata Kuliah Pembiayaan Real Estate, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul, pertemuan ke-5, 2012.
- Sulistiyono, Budi. Mata Kuliah Pembiayaan Real Estate, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Esa Unggul, pertemuan ke-7, 2012.
- Sulistiyono, Budi. *Change That Never End*. University of Aucland. New Zealand. 2002
- Sulistiyono, Budi, et.al, *MDGs Sebentar Lagi, Sanggupkah Kita Menghapus Kemiskinan di Dunia?* Penerbit: Kompas., Sumber 1989 *Ensiklopedia*, PT Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 2010